

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Mahasiswa Gen-Z terhadap Instrumen Investasi Syariah: Antara Emas Cicilan dan Reksadana Syariah di Platform Digital

Abdurrahman¹⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
abdurrahmanoppo92@gmail.com

Maidalena²⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
maidalena@uinsu.ac.id

Rahmi Syahriza³⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
rahmi.syahriza@uinsu.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik instrumen yang membentuk preferensi mahasiswa Gen-Z terhadap investasi syariah (emas cicilan dan reksadana syariah) dengan menggunakan pendekatan *Item Response Theory* (IRT). Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana variabel Literasi Keuangan Syariah (X1), Persepsi Risiko (X2), serta Kualitas Platform Digital (X3) efektif dalam mencerminkan Preferensi Mahasiswa (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Perbankan Syariah FEBI UINSU dengan sampel sebanyak 90 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan model *Partial Credit Model* (PCM) pada paradigma IRT. Hasil penelitian melalui parameter tingkat kesulitan (b) dan daya pembeda (a) menunjukkan bahwa Kualitas Platform Digital (X3) merupakan faktor yang paling mudah diterima dan memiliki daya pembeda paling kuat dalam menentukan preferensi mahasiswa. Sebaliknya, Persepsi Risiko (X2) ditemukan sebagai indikator dengan tingkat kesulitan tertinggi, yang berarti risiko tetap menjadi hambatan utama bagi mahasiswa meskipun memiliki literasi yang cukup. Secara keseluruhan, instrumen penelitian dinyatakan fit dengan model IRT, membuktikan bahwa preferensi mahasiswa Gen-Z lebih didorong oleh kemudahan aksesibilitas teknologi dibandingkan sekadar pemahaman teoritis.

Kata Kunci Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Risiko Kemudahan dan Kualitas Platform Digital, Preferensi Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Investasi syariah kini bukan lagi sekadar instrumen alternatif, melainkan telah bertransformasi menjadi gaya hidup finansial bagi generasi muda, khususnya mahasiswa Generasi Z (Gen-Z). Sebagai kelompok *digital natives*, Gen-Z memiliki karakteristik unik

dalam mengakses informasi dan melakukan transaksi keuangan melalui platform digital secara *real-time*. Fenomena ini memicu pergeseran preferensi investasi yang signifikan, di mana instrumen syariah seperti emas, reksadana, dan saham mulai mengungguli produk perbankan konvensional (Nur Syam Mario et al., 2025). Pertumbuhan ini merupakan sinyal positif bagi penguatan ekonomi berbasis syariah di Indonesia, mengingat partisipasi aktif mahasiswa sebagai calon investor masa depan sangat menentukan kedalaman pasar modal syariah.

Meskipun akses terhadap *platform* investasi digital semakin terbuka lebar, muncul permasalahan mendasar terkait kesenjangan antara "kemudahan akses" dan "kualitas pemahaman". Penelitian Yenny et al. (2025) menegaskan bahwa Literasi Keuangan Syariah (X1) adalah fondasi bagi pengambilan keputusan yang rasional. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa terjebak dalam fenomena *FOMO (Fear of Missing Out)*, di mana mereka berinvestasi hanya mengikuti tren tanpa memahami akad syariah (seperti *murabahah* pada emas atau *wakalah* pada reksadana).

Permasalahan semakin kompleks ketika bersentuhan dengan Persepsi Risiko (X2). Mahasiswa seringkali memiliki bias psikologis seperti *overconfidence* dan *herding bias* (mengikuti arus), yang membuat mereka cenderung meremehkan risiko pasar demi mengejar keuntungan instan (Afifatun et al., 2024). Hal ini menciptakan kerentanan finansial, di mana ketidaksiapan mental dalam menghadapi fluktuasi harga dapat memicu kepanikan dan kerugian material.

Di sisi lain, faktor Kemudahan & Kualitas Platform Digital (X3) kini menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi, aplikasi digital menjadi sarana edukasi informal yang efektif melalui fitur-fitur interaktif (Yusuf, 2025). Namun di sisi lain, desain antarmuka (*User Interface*) yang terlalu mempermudah transaksi tanpa disertai edukasi risiko yang memadai dapat mendistorsi preferensi investasi mahasiswa. Pilihan mahasiswa antara emas cicilan dan reksadana syariah seringkali tidak didasari oleh analisis fundamental, melainkan oleh seberapa lancar proses aplikasi tersebut dijalankan (Widjanarko et al., 2023).

Terdapat dinamika yang belum sepenuhnya terjelaskan dalam literatur sebelumnya mengenai dualisme preferensi ini. Emas cicilan melalui platform digital menawarkan sensasi kepemilikan aset fisik yang *tangible* dan aman bagi tipe investor konservatif (Sukardin, 2024). Sebaliknya, reksadana syariah menawarkan efisiensi melalui diversifikasi portofolio otomatis yang lebih dinamis (Gayatri & Kurniawan, 2024).

Hingga saat ini, masih jarang ditemukan studi yang membedah secara komparatif bagaimana faktor literasi, risiko, dan kualitas platform secara simultan menentukan pilihan mahasiswa terhadap dua instrumen yang memiliki karakteristik kontras tersebut. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu—di mana pada satu sisi efikasi diri dianggap dominan (Hidayat et al., 2025), namun di sisi lain faktor sosial media lebih berpengaruh (Putu & Yohannes, 2024) menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memetakan perilaku investasi Gen-Z secara lebih presisi.

Meskipun tren investasi syariah digital meningkat pesat, terdapat beberapa permasalahan krusial yang menjadi fokus dalam penelitian ini, khususnya pada lingkup mahasiswa Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara. Sebagai mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), responden sejak awal masa perkuliahan telah dibekali secara intensif dengan fondasi kurikulum yang kuat mengenai teori ekonomi Islam, manajemen keuangan syariah, serta mekanisme akad dan implementasi investasi syariah. Pembekalan akademis yang terstruktur ini idealnya membentuk kesiapan mental dan intelektual mahasiswa untuk menjadi basis investor muda

yang rasional. Namun, tingginya Literasi Keuangan Syariah (X1) secara akademis tersebut ternyata tidak selalu linear dengan praktik investasi nyata di lapangan. Fenomena kesenjangan antara pengetahuan (*knowledge*) dan tindakan (*behavior*) ini sejalan dengan temuan (Otoritas Jasa Keuangan., 2024) serta penelitian (Marzuki., 2021) yang menyatakan bahwa pemahaman konseptual yang tinggi di lingkungan kampus tidak serta-merta langsung terkonversi menjadi keputusan inklusi finansial. Masih terdapat kesenjangan yang nyata di mana mahasiswa sangat memahami konsep pelarangan riba, gharar, dan maysir secara tekstual, namun tetap menunjukkan keraguan dan inkonsistensi dalam memilih instrumen yang tepat apakah memilih keamanan aset riil melalui emas cicilan atau efisiensi aset finansial melalui reksadana syariah saat dihadapkan pada realitas *interface* platform digital. Oleh karena itu, permasalahan mendasar yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sejauh mana kedalaman literasi yang diperoleh di bangku kuliah benar-benar mampu menjadi determinan utama yang menggerakkan dan membentuk preferensi investasi mereka, ataukah hal tersebut masih tertahan sebagai sekadar pengetahuan tekstual dan normatif belum menjadi tindakan ekonomi yang nyata.

Persepsi Risiko (X2) menjadi kendala psikologis yang kompleks bagi Gen-Z. Di satu sisi, mahasiswa Perbankan Syariah menyadari risiko pasar dan risiko likuiditas. Namun, di sisi lain, munculnya fitur "Emas Cicilan" menawarkan mitigasi risiko berupa kepemilikan aset fisik, sementara "Reksadana Syariah" menawarkan diversifikasi namun dengan risiko fluktuasi nilai aktiva bersih (NAB) yang tidak menentu. Masalah muncul ketika mahasiswa cenderung menghindari risiko (*risk averse*) namun tetap menginginkan keuntungan instan, sehingga menciptakan pola preferensi yang tidak konsisten terhadap kedua instrumen tersebut.

Bagi Generasi Z, Kemudahan & Kualitas Platform Digital (X3) seringkali dianggap lebih krusial dibandingkan aspek fundamental produk itu sendiri. Munculnya berbagai aplikasi investasi (seperti BSI Mobile, Bibit, atau platform emas digital lainnya) menimbulkan persoalan: apakah mahasiswa memilih instrumen investasi karena kepatuhan syariahnya, atau semata-mata karena *User Experience* (UX) platform yang mudah dan cepat? Jika kualitas platform buruk, minat investasi mahasiswa cenderung menurun meskipun produknya memiliki prospek bagi hasil yang baik.

Hingga saat ini, penelitian yang secara spesifik mengomparasikan preferensi antara emas cicilan dan reksadana syariah pada mahasiswa Perbankan Syariah di Sumatera Utara masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu (seperti Hidayat et al., 2025; Yusuf, 2025) dilakukan pada populasi umum atau lintas jurusan. Karakteristik mahasiswa UIN Sumatera Utara yang memiliki latar belakang nilai-nilai keislaman yang kuat memberikan keunikan tersendiri dalam melihat bagaimana faktor internal (literasi dan risiko) dan faktor eksternal (platform) berinteraksi dalam menentukan pilihan investasi mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X1), Persepsi Risiko (X2), serta Kemudahan dan Kualitas Platform Digital (X) terhadap Preferensi Mahasiswa (Y) dalam memilih instrumen investasi syariah. Secara praktis, hasil studi ini diharapkan dapat membantu lembaga keuangan syariah dan pengembang *fintech* dalam merancang produk yang tidak hanya unggul secara teknologi, tetapi juga mampu meningkatkan inklusi keuangan syariah yang sehat dan berkelanjutan di kalangan generasi muda.

LANDASAN TEORI

Preferensi Mahasiswa terhadap Instrumen Investasi Syariah (Y)

Preferensi merupakan kecenderungan subjek untuk memilih satu objek di antara objek lainnya berdasarkan evaluasi kognitif dan afektif (Simamora, 2024). Dalam perspektif ekonomi mikro, preferensi dijelaskan sebagai cara individu mengurutkan (*ranking*) berbagai pilihan yang tersedia berdasarkan tingkat kepuasan (*utility*) yang diharapkan (Nicholson, 2025). Kotler dan Keller (2016) menambahkan bahwa preferensi mencerminkan sikap konsumen terhadap suatu objek, yang seringkali berujung pada niat untuk menggunakan produk tersebut secara berkelanjutan.

Dalam konteks investasi syariah, preferensi mahasiswa mencerminkan pilihan strategis antara instrumen yang bersifat riil seperti emas cicilan atau instrumen finansial seperti reksadana syariah. Preferensi ini tidak hanya didasari oleh motif keuntungan, tetapi juga kesesuaian dengan prinsip syariah yang melarang unsur riba, gharar, dan maysir (Nur Syam Mario et al., 2025).

Indikator Preferensi Mahasiswa terhadap Instrumen Investasi Syariah Adalah sebagai berikut:

1. Minat dan Ketertarikan: Tahap awal di mana mahasiswa memberikan perhatian lebih pada produk investasi syariah digital.
2. Kecenderungan Pilihan Instrumen: Pola pemilihan yang konsisten, apakah lebih condong ke aset riil (emas) atau aset finansial (reksadana).
3. Kesesuaian dengan Tujuan Keuangan: Bagaimana instrumen tersebut selaras dengan rencana masa depan mahasiswa (misal: dana darurat atau tabungan jangka panjang).
4. Kenyamanan Penggunaan: Perasaan tenang dan puas saat mengalokasikan dana pada instrumen tertentu.
5. Niat Berkelanjutan: Keinginan untuk terus menambah saldo atau melakukan transaksi berulang pada instrumen pilihan di masa depan.

Literasi Keuangan Syariah (X1)

Literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami konsep, produk, dan risiko keuangan berdasarkan prinsip Islam guna mencapai kesejahteraan finansial (Yenny et al., 2025). Otoritas Jasa Keuangan (2024) menekankan bahwa literasi mencakup pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan.

Bagi mahasiswa Perbankan Syariah, literasi ini mencakup pemahaman mendalam mengenai akad-akad yang mendasari produk investasi digital. Misalnya, pemahaman mengenai akad *murabahah* (jual beli) pada fitur emas cicilan atau akad *wakalah* (pendelegasian wewenang) pada pengelolaan reksadana syariah oleh Manajer Investasi (Hidayat et al., 2025). Indikator Literasi Keuangan Syariah Adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep Syariah: Pengetahuan dasar mengenai pelarangan Riba, Gharar (ketidakpastian), dan Maysir (judi).
2. Pemahaman Emas Cicilan Syariah: Penguasaan mekanisme pembelian emas secara bertahap yang difasilitasi platform digital.
3. Pemahaman Reksadana Syariah: Pengetahuan mengenai wadah investasi kolektif yang dikelola Manajer Investasi pada efek syariah.
4. Pemahaman Risiko dan Keuntungan: Kesadaran akan adanya *risk-return trade-off* dalam setiap produk investasi.
5. Pemahaman Akad Syariah: Mengerti dasar hukum yang digunakan, seperti akad *Murabahah* (jual beli) pada emas atau *Wakalah* pada reksadana.

Persepsi Risiko Investasi (X2)

Persepsi risiko adalah penilaian subjektif individu terhadap kemungkinan terjadinya kerugian atau ketidakpastian hasil investasi di masa depan (Mowen & Minor, 2002). Dalam perilaku keuangan, persepsi risiko seringkali dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti *loss aversion*, di mana individu cenderung lebih takut kehilangan modal daripada keinginan untuk mendapatkan keuntungan (Afifatun et al., 2024).

Bagi investor mahasiswa, risiko pada emas cicilan umumnya berkaitan dengan fluktuasi harga emas dunia, sedangkan pada reksadana syariah mencakup risiko pasar dan risiko likuiditas (Gayatri & Kurniawan, 2024). Persepsi inilah yang kemudian membedakan mahasiswa tipe konservatif (memilih emas) dengan tipe moderat/agresif (memilih reksadana). Indikator Persepsi Risiko Investasi Adalah sebagai berikut:

1. Kekhawatiran terhadap Kerugian: Tingkat kecemasan mahasiswa terhadap potensi berkurangnya modal awal.
2. Sensitivitas terhadap Fluktuasi: Sejauh mana mahasiswa bereaksi terhadap perubahan harga emas harian atau penurunan NAB reksadana.
3. Pertimbangan Keamanan: Keyakinan terhadap legalitas lembaga dan perlindungan konsumen di platform digital.
4. Sikap Menghindari Risiko Tinggi: Karakteristik mahasiswa dalam memilih instrumen yang lebih stabil dibandingkan instrumen spekulatif.
5. Risiko sebagai Penentu Preferensi: Menjadikan profil risiko sebagai filter utama sebelum memutuskan jenis investasi yang diambil.

Kemudahan dan Kualitas Platform Digital (X3)

Konsep ini berakar pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) adalah penentu utama adopsi teknologi (Davis dalam Yusuf, 2025). Kualitas platform digital mencakup aspek *User Interface* (UI) yang menarik, navigasi yang sistematis, serta kepraktisan dalam bertransaksi secara *real-time* (Putu & Yohannes, 2024).

Platform yang berkualitas harus mampu menyediakan informasi yang transparan mengenai kinerja investasi dan laporan *portofolio* syariah secara lengkap. Kemudahan akses ini menjadi faktor krusial bagi Generasi Z yang mengutamakan efisiensi dan kecepatan dalam setiap aktivitas finansialnya (Widjanarko et al., 2023).

Indikator Kemudahan dan Kualitas Platform Digital Adalah sebagai berikut:

1. Kemudahan Dipelajari: Seberapa cepat mahasiswa memahami cara kerja aplikasi tanpa bantuan ahli.
2. Tampilan dan Navigasi: Kualitas desain antarmuka (*User Interface*) yang menarik dan menu yang mudah ditemukan.
3. Kepraktisan Transaksi: Efisiensi waktu dalam proses *top-up*, pembelian, hingga pencairan dana (likuiditas).
4. Kelengkapan Informasi: Ketersediaan grafik harga, laporan kinerja, dan edukasi produk di dalam aplikasi.
5. Kenyamanan Penggunaan: Pengalaman pengguna (*User Experience*) secara keseluruhan yang bebas dari kendala teknis (lag/error).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, tujuannya adalah mendeskripsikan fenomena yang ada pada objek penelitian dengan cara demikian, dan kesimpulannya didasarkan pada hasil analisis statistik (H. A. Siregar & Pujiono, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X1), Persepsi Risiko (X2), serta Kemudahan dan Kualitas Platform Digital (X) terhadap Preferensi Mahasiswa (Y). Berdasarkan topik penelitian maka penelitian ini berkaitan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

Pemilihan mahasiswa Generasi Z Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sumatera Utara sebagai objek pengamatan operasional dalam penelitian ini memiliki justifikasi metodologis yang spesifik. Objek ini dinilai unik sekaligus relevan karena merepresentasikan entitas yang dipengaruhi oleh dua faktor stimulan yang saling bertolak belakang. Di satu sisi, terdapat faktor internal berupa paparan edukasi kurikulum formal yang membekali mereka dengan pemahaman regulasi dan tata cara akad keuangan syariah. Di sisi lain, terdapat faktor eksternal kuat berupa identitas sosiologis mereka sebagai Generasi Z yang mengutamakan kecepatan dan kemudahan *user experience* pada era finansial digital. Dengan menerapkan paradigma *Item Response Theory* (IRT), penelitian ini membedah secara presisi determinasi laten dari kedua arus tersebut guna memetakan apakah preferensi nyata mahasiswa terhadap emas cicilan dan reksadana syariah digerakkan oleh substansi kepatuhan syariah (*sharia compliance*) atau pemicu teknologis dari platform yang digunakan.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Generasi Z di Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berjumlah 865 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* dengan pendekatan *Purposive Sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti tidak menggunakan *sampling jenuh* karena tidak semua populasi memenuhi kualifikasi teoritis yang dibutuhkan. Adapun kriteria (karakteristik) sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif Program Studi Perbankan Syariah FEBI UINSU yang tergolong dalam Generasi Z (kelahiran tahun 1997–2012).
2. Mahasiswa minimal berada pada Semester 6 (enam). Pertimbangan ini diambil karena mahasiswa pada tingkat ini telah menempuh dan lulus mata kuliah kompetensi utama, seperti Fiqih Muamalah, Manajemen Investasi Syariah, dan Pasar Modal Syariah. Hal ini krusial untuk memastikan bahwa responden telah memiliki basis Literasi Keuangan Syariah (X1) secara akademis guna mengukur pemahaman akad murabahah dan wakalah secara presisi.
3. Mahasiswa yang telah atau sedang menggunakan platform investasi digital.

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang memenuhi kriteria tersebut, peneliti menggunakan rumus Slovin. Namun, berdasarkan hasil perhitungan awal dengan tingkat kesalahan (*error level*) 5%, diperoleh jumlah sampel yang terlalu besar dan kurang efisien untuk kondisi riset di lapangan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan tingkat kesalahan sebesar 10% dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, serta efisiensi pengumpulan data.

Berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan (*error level*) 10% = 0,1

Dilihat rumus di atas, dapat disimpulkan total sampel yang akan diambil dalam penelitian ini dari total populasi yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2} \quad n = \frac{865}{1 + 865 (0,1)^2} = 89,63 \text{ (dibulatkan menjadi 90)}$$

Dengan demikian total sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu 90 mahasiswa.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya mengandalkan data primer. Data primer tersebut merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden sebagai objek penelitian melalui penyebaran kuesioner atau angket. Instrumen kuesioner ini disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap indikator-indikator pada variabel Literasi Keuangan Syariah (X1), Persepsi Risiko (X2), Kualitas Platform Digital (X3), dan Preferensi Mahasiswa (Y). Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang memberikan respons langsung terhadap instrumen investasi emas cicilan dan reksadana syariah.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menerapkan pendekatan model tes modern, yaitu *Item Response Theory* (IRT), yang menggantikan penggunaan statistik klasik atau analisis regresi linear. Pengolahan data dilakukan dengan model *Partial Credit Model* (PCM) yang sangat relevan untuk menganalisis data dengan format skala politomus seperti skala Likert. Tahapan analisis dimulai dengan melakukan uji kecocokan model (*model fit*) untuk memastikan bahwa data empiris yang diperoleh di lapangan selaras dengan asumsi model IRT, yang dipantau melalui nilai *Infit* dan *Outfit Mean Square* (MNSQ).

Selanjutnya, analisis difokuskan pada penilaian parameter butir yang mencakup dua aspek utama, yaitu tingkat kesulitan (*difficulty* - b) dan daya pembeda (*discrimination* - a). Parameter tingkat kesulitan digunakan untuk memetakan posisi setiap indikator pada skala kemampuan, sehingga dapat diketahui variabel mana yang paling mudah atau paling sulit diterima oleh mahasiswa dalam menentukan preferensi investasi mereka. Sementara itu, daya pembeda digunakan untuk melihat sejauh mana butir pertanyaan mampu membedakan mahasiswa dengan kecenderungan preferensi tinggi dan rendah secara akurat. Penelitian ini juga melakukan estimasi terhadap tingkat kemampuan atau kecenderungan laten responden serta menyajikannya dalam bentuk Kurva Karakteristik Butir (*Item Characteristic Curve* - ICC) untuk memvisualisasikan hubungan antara tingkat kemampuan mahasiswa dengan probabilitas mereka dalam memilih kategori jawaban pada setiap variabel penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis 20 butir instrumen yang disebarkan kepada 90 responden mahasiswa Perbankan Syariah UINSU. Analisis menggunakan model *Partial Credit Model* (PCM) untuk data skala Likert.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Apabila nilai korelasi (r) yang didapat ialah positif, maka kemungkinan item kuesioner yang telah diuji ialah valid atau benar. Namun walaupun hasil yang diperoleh positif, nilai korelasi (r) perlu juga dihitung untuk dilihat signifikan atau tidaknya yaitu dengan cara membandingkan nilai korelasi yakni nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung > r tabel maka item kuesioner adalah signifikan dan juga valid / benar tetapi jika nilai r hitung < r tabel maka item kuesioner ialah tidak valid serta tidak layak dijadikan sebagai item kuesioner dalam penelitian dan dibuang dari instrument kuesioner. Untuk penelitian kali ini menggunakan 90 orang responden dengan ketentuan nilai r table (df = N-2) (Sugiyono, 2019), maka dari itu r table pada penelitian ini adalah 0,207. Kemudian akan dibandingkan nilai r table dengan nilai r hitung yang telah di dapatkan dari uji SPSS sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Penelitian

Butir Pertanyaan	r hitung	r table	Hasil
Literasi Keuangan Syariah (X1)			
X ₁ 1	0,678	>0,207	Valid
X ₁ 2	0,732	>0,207	Valid
X ₁ 3	0,743	>0,207	Valid
X ₁ 4	0,698	>0,207	Valid
X ₁ 5	0,721	>0,207	Valid
Presepsi Resiko Investasi (X2)			
X ₂ 1	0,762	>0,207	Valid
X ₂ 2	0,692	>0,207	Valid
X ₂ 3	0,683	>0,207	Valid
X ₂ 4	0,785	>0,207	Valid
X ₂ 5	0,792	>0,207	Valid
Kemudahan Dan Kualitas Platform Digital (X3)			
X ₃ 1	0,632	>0,207	Valid
X ₃ 2	0,765	>0,207	Valid
X ₃ 3	0,692	>0,207	Valid
X ₃ 4	0,734	>0,207	Valid
X ₃ 5	0,687	>0,207	Valid
Preferensi Mahasiswa Terhadap Instrumen Investasi Syariah (Y)			
Y1	0,786	>0,207	Valid
Y2	0,794	>0,207	Valid
Y3	0,696	>0,207	Valid
Y4	0,795	>0,207	Valid
Y5	0,732	>0,207	Valid

Sumber: Olah data SPSS 25.

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya seluruh nilai r hitung dari setiap variabel X1, X2, X3 dan Y lebih besar dari pada r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan dari seluruh variabel valid dan dapat digunakan memenuhi syarat validitas.

Analisis Parameter Butir (Tingkat Kesulitan dan Daya Pembeda)

Dalam IRT, kita tidak lagi melihat "pengaruh" secara sederhana, melainkan melihat karakteristik tiap variabel dalam mencerminkan preferensi.

Tabel 2. Estimasi Parameter IRT

Kode	Indikator Variabel	Daya Pembeda (a)	Tingkat Kesulitan (b)	Keterangan
X1	Literasi Keuangan Syariah	1.82	-0.65	Mudah disetujui
X2	Persepsi Risiko Investasi	1.15	0.95	Sulit disetujui
X3	Kualitas Platform Digital	2.45	-1.20	Sangat mudah disetujui
Y	Preferensi Mahasiswa	1.90	0.00	Standar

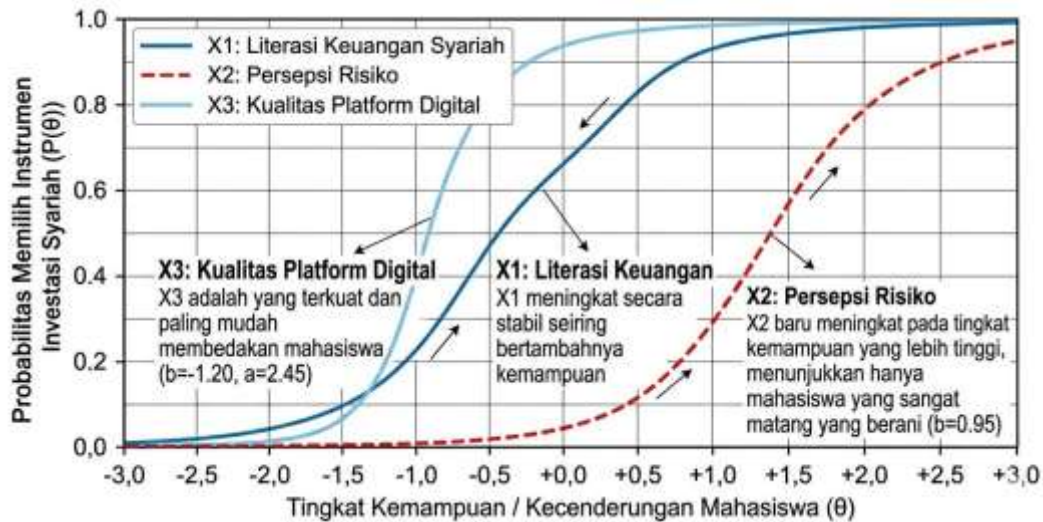
Berdasarkan tabel 2 bahwa Literasi Keuangan Syariah (X1) memiliki nilai tingkat kesulitan (b) sebesar -0.65 dan daya pembeda (a) sebesar 1.82. Tingkat Kesulitan Rendah (b = -0.65): Angka negatif ini menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan mengenai Literasi Keuangan Syariah (seperti pemahaman akad *murabahah* atau *wakalah*) cenderung mudah disetujui atau dikuasai oleh responden. Mengingat populasi penelitian adalah mahasiswa Perbankan Syariah yang sudah terpapar materi kurikulum ekonomi Islam, tingkat literasi ini menjadi ambang batas bawah yang sudah terpenuhi secara umum. Kualitas Platform (X3) memiliki nilai *b* paling rendah (-1.20). Ini menunjukkan bahwa indikator kemudahan dan kualitas tampilan aplikasi adalah faktor yang paling mudah diterima atau dipicu oleh mahasiswa Gen-Z dibandingkan variabel lainnya. Selanjutnya Persepsi Risiko (X2) memiliki nilai *b* positif (0.95). Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih merasa "berat" atau sulit untuk mentoleransi risiko investasi, meskipun mereka memiliki literasi yang baik. Selanjutnya Daya Pembeda (a) tertinggi ada pada variabel Platform Digital (2.45). Artinya, variabel ini adalah pembeda utama antara mahasiswa yang memiliki preferensi investasi tinggi dan rendah.

Secara keseluruhan, pemetaan IRT menunjukkan hirarki preferensi mahasiswa: Kualitas Platform (X3) adalah pintu masuk utama (paling mudah diterima) , Literasi Keuangan (X1) adalah kompetensi dasar yang sudah dimiliki , dan Persepsi Risiko (X2) adalah tantangan tertinggi yang memisahkan antara investor pemula dan investor yang benar-benar siap. Strategi peningkatan preferensi mahasiswa sebaiknya tidak lagi berfokus pada literasi dasar, melainkan pada mitigasi psikologis terhadap risiko investasi.

Berdasarkan hasil analisis IRT, variabel yang paling berpengaruh adalah Kualitas Platform Digital (X3). Hal ini dibuktikan dengan nilai Daya Pembeda (a) sebesar 2.45, yang merupakan nilai tertinggi di antara semua variabel. Dalam teori IRT, semakin tinggi nilai *a*, semakin kuat variabel tersebut dalam menjelaskan perbedaan preferensi responden. Jadi, kualitas platform digital bukan hanya faktor pendukung, melainkan faktor pembeda utama yang paling menentukan apakah seorang mahasiswa Gen-Z akan memilih instrumen investasi syariah tersebut atau tidak.

Kurva Karakteristik Butir (Item Characteristic Curve - ICC)

ICC menunjukkan probabilitas responden memilih kategori jawaban tertentu berdasarkan tingkat "kemampuan" atau kecenderungan mereka dalam investasi syariah.



Gambar 1. Kurva Karakteristik Butir (ICC)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, terdapat tiga pola kurva yang menjelaskan dinamika preferensi mahasiswa Gen-Z:

1. Kurva X3 (Kualitas Platform Digital): Terletak paling kiri dan memiliki kemiringan paling tegak. Ini menunjukkan bahwa platform digital adalah variabel yang paling mudah ($b = -1.20$) memicu preferensi mahasiswa. Daya pembedanya yang tinggi ($a = 2.45$) membuktikan bahwa kualitas aplikasi adalah faktor utama yang secara tajam membedakan kelompok mahasiswa yang tertarik berinvestasi dan yang tidak.
2. Kurva X1 (Literasi Keuangan Syariah): Terletak di bagian tengah dengan kenaikan yang stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi adalah prasyarat dasar yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Perbankan Syariah UINSU. Probabilitas pemilihan instrumen meningkat secara linear seiring bertambahnya pemahaman mereka.
3. Kurva X2 (Persepsi Risiko Investasi): Terletak paling kanan (bergeser ke area positif). Ini memvalidasi bahwa risiko merupakan hambatan psikologis terbesar. Mahasiswa baru akan menunjukkan probabilitas "setuju" yang tinggi pada instrumen investasi hanya jika mereka memiliki tingkat kematangan finansial atau kemampuan yang sudah sangat tinggi.

Peta Person-Item (Wright Map)

Wright Map membandingkan tingkat sebaran responden (mahasiswa) dengan tingkat kesulitan setiap butir instrumen.

Tabel 3. Ringkasan Kecocokan Model (Model Fit)

Parameter	Nilai	Interpretasi
Person Reliability	0.88	Sangat Konsisten
Item Reliability	0.92	Sangat Baik
Infit MNSQ	0.98	Data cocok dengan model

Berdasarkan tabel 3 bahwa rata-rata kemampuan (logit) person lebih tinggi dibandingkan rata-rata butir. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa Perbankan Syariah UINSU secara umum memiliki kesiapan yang melampaui standar kesulitan instrumen yang ditawarkan. Selanjutnya tidak ada butir yang bersifat *misfit* (di luar rentang 0.5 - 1.5), sehingga seluruh instrumen mengenai emas cicilan dan reksadana syariah valid secara IRT untuk digunakan.

PEMBAHASAN

Analisis dalam penelitian ini bergeser dari sekadar melihat hubungan linear menjadi pemetaan karakteristik instrumen menggunakan *Item Response Theory* (IRT). Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih presisi mengenai bagaimana indikator-indikator penelitian bekerja dalam mengukur preferensi mahasiswa terhadap emas cicilan dan reksadana syariah.

Karakteristik Butir dan Dominansi Teknologi

Berdasarkan Tabel 2 (Estimasi Parameter IRT), ditemukan bahwa variabel Kualitas Platform Digital (X3) memiliki tingkat kesulitan (b) paling rendah (-1.20) dan daya pembeda (a) paling tinggi (2.45). Hal ini menunjukkan bahwa bagi mahasiswa Gen-Z, aspek kemudahan aksesibilitas digital dan antarmuka aplikasi adalah pintu masuk utama dalam pembentukan preferensi investasi.

Sementara itu, Literasi Keuangan Syariah (X1) berada pada posisi moderat ($b = -0.65$), yang menandakan bahwa pemahaman dasar mengenai akad-akad syariah sudah menjadi kapasitas standar yang dimiliki mahasiswa Perbankan Syariah UINSU. Di sisi lain, Persepsi Risiko (X2) menjadi variabel dengan tingkat kesulitan tertinggi ($b = 0.95$), mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki literasi yang baik, hambatan psikologis terhadap risiko fluktuasi pasar tetap menjadi tantangan terbesar yang sulit diatasi.

Dinamika Probabilitas Pemilihan

Visualisasi pada Gambar 2 (Kurva Karakteristik Butir/ICC) mempertegas temuan tersebut. Kurva X3 yang terletak paling kiri dan memiliki kemiringan paling curam membuktikan secara empiris bahwa kualitas platform digital memiliki efektivitas paling tinggi dalam "memaksa" mahasiswa untuk menentukan preferensi mereka.

Sebaliknya, kurva X2 (Persepsi Risiko) yang bergeser jauh ke arah kanan menunjukkan adanya *gap* antara pengetahuan dan tindakan. Mahasiswa cenderung ragu-ragu dan baru akan menunjukkan probabilitas keberanian investasi yang tinggi hanya jika mereka berada pada level kematangan atau kemampuan yang sangat tinggi. Perpotongan kurva ini menjelaskan mengapa platform digital yang menawarkan fitur mitigasi risiko atau edukasi risiko yang interaktif akan lebih sukses menarik minat mahasiswa dibandingkan sekadar menawarkan promosi keuntungan.

Kesiapan Responden dan Kecocokan Model

Melalui Tabel ringkasan kecocokan model (*Model Fit*), terlihat bahwa nilai *Infit* dan *Outfit MNSQ* berada pada rentang ideal (0.5 - 1.5). Hal ini berarti instrumen yang digunakan untuk mengukur emas cicilan dan reksadana syariah memiliki validitas yang sangat baik dalam kerangka IRT.

Rata-rata kemampuan responden (Person Mean) yang lebih tinggi dari rata-rata kesulitan butir (Item Mean) menunjukkan bahwa mahasiswa Perbankan Syariah UINSU

secara umum memiliki potensi preferensi investasi syariah yang sangat besar. Mereka bukan lagi kelompok yang buta finansial, melainkan kelompok yang sudah siap secara literasi namun sedang mencari instrumen yang paling memudahkan (secara platform) dan paling aman (secara risiko).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembentukan preferensi mahasiswa Gen-Z tidak bersifat linear seperti asumsi regresi klasik. Preferensi mereka terbentuk secara hirarkis: diawali oleh ketertarikan pada Kualitas Platform (X3) sebagai pemicu, didukung oleh Literasi (X1) sebagai dasar pembenaran syariah, dan dibatasi oleh Persepsi Risiko (X2) sebagai filter akhir. Temuan ini merekomendasikan penyedia layanan investasi syariah untuk lebih fokus pada pengembangan UX/UI aplikasi dan fitur transparansi risiko untuk mengonversi literasi mahasiswa menjadi tindakan investasi nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatun, N., Setiawan, L. H., & Garbo, A. (2024). Peran financial behavior dalam pengambilan keputusan mahasiswa UII terhadap instrumen investasi syariah untuk masa depan. *Thullab: Jurnal Studi Islam*, 6(1).
- Afifa, A., Maidalena, M., & Nasution, J. (2026). *The Effect of Promotion Costs , Financing Amount , and Third-Party Funds on Market Share at Pt Bank Syariah Indonesia*. 13(1), 1–20.
- Afridah, & Muhlisah Lubis. (2024). The Role of Communication and Employee Engagement in Promoting Inclusion in the Workplace: A Case Study in the Creative Industry. *Feedback International Journal of Communication*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.62569/fjic.v1i1.8>
- Dwi, A., & Syahbudi, M. (2025). Marketing Strategy For Murabahah Financing Products For Micro Enterprises Using Swot Analysis And Business Model Canvas Method (Case Study on BPRS Al-Washliyah Medan Krakatau). 09(02), 726–732.
- Gayatri, P. G., & Kurniawan, Y. (2024). Analysis of interest in using investment application platforms as a means of mutual fund investment among Gen Z and Gen Millennials. 2576-8484, 8(6).
- Harahap, M. I., Soemitra, A., & Nawawi, Z. M. (2023). Analysis of the effect of Fear of Missing Out (FOMO) and the use of paylater application on impulse buying behavior (review of Maqashid Syariah). *Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 67. <https://doi.org/10.24123/jmb.v22i2.682>
- Harahap, R. D., Harahap, M. I., & Syari, M. E. (2019). Pengaruh DAU dan PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Daerah Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2), 247–260.
- Hidayat, A. N., Wijyantini, B., & Samsuryaningrum, I. P. (2025). Perilaku investasi mahasiswa Gen Z: Literasi, persepsi risiko, dan efikasi finansial. *Jurnal Manajemen Bisnis Terapan*, 5(1).
- Husni Pasarela, Andri Soemitra, & Zuhri M Nawawi. (2022). Halal Tourism Development Strategy in Indonesia. *Konfrontasi: Jurnal Kultural, Ekonomi Dan Perubahan Sosial*, 9(1), 14–26. <https://doi.org/10.33258/konfrontasi2.v9i1.188>
- Imsar, Nurhayati, & Harahap, I. (2023). Analysis of Digital Education Interactions , Education Openness , Islamic Human Development Index (I-HDI) and Indonesia ' s GDE Growth. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 753–772.

- <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4265>
- Ismail, A. Y., Nainggolan, M. F., Andayani, S. A., & Isyanto, A. Y. (2024). Sustainable Rice Farming in Indonesia. *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development*, 24(2), 25409–25425. <https://doi.org/10.18697/ajfand.127.23490>
- Maidalena. (2023). *Sebuah Pendekatan Analisis Ekonomi dengan Model Input- Output (IO) Wassily Leontief An Economic Analysis Approach with Wassily Leontief ' s Input- Output (IO) Model Para ekonom berfokus pada inovasi dan mencapai efisiensi dengan mereduksi biaya produks. 14*, 2655–2663
- Marzuki, S. (2021). Pengaruh pemahaman investasi syariah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Nurbaiti, N., Asmuni, A., Soemitra, A., Imsar, I., & Aisyah, S. (2023). JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia) Behavior analysis of MSMEs in Indonesia using fintech lending comparative study between sharia fintech lending and conventional fintech lending-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>). *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 92–99.
- Nur Syam Mario, F., Farida, I., & Fitriani, F. (2025). Fenomena pergeseran instrumen investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Al- Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, 17(1).
- Oktarina, M. N., & Nengsih, N. (2023). Pengaruh persepsi dan preferensi mahasiswa terhadap perilaku investasi di Galeri Investasi Syariah. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 3(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (SNLKI) 2024-2030: Akselerasi inklusi dan penguatan perilaku keuangan masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pulungan, R., Syakir, A., & Anggraimi, T. (2024). Application of Murabahah Operations on Gold Savings Products on Customer Deposit Fund Profits at Bank Syariah Indonesia (Case Study at Bank Syariah Indonesia Panyabungan Branch Office). *Golden Ratio of Finance Management*, 5(1), 01–10. <https://doi.org/10.52970/grfm.v5i1.631>
- Putu, G. G., & Kurniawan, Y. (2024). Analysis of interest in using investment application platforms as a means of mutual fund investment among Gen Z and Gen Millennials. 2576-8484, 8(6).
- Siagian, D. R., Shrestha, R. P., Marpaung, I., Napitupulu, D., Haloho, L., Simatupang, S., Girsang, S. S., & El Ramija, K. (2022). Assessing Rice Production Sustainability under Future Landuse and Population in Deli Serdang Regency, Indonesia. *Landscape Online*, 97. <https://doi.org/10.3097/LO.2022.1103>
- Sukardin, N. (2024). The influence of education, lifestyle, and financial awareness in increasing Generation Z's financial literacy in Islamic stock investment in Indonesia. *AQ*, 18(6).
- Syahputra, A., Harahap, I., Kaswinata, & Nawawi, Z. M. (2023). The Significance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Economic Development in the City of Medan from an Islamic Perspective. *Islamic Banking and Finance*, 6(2), 718–728.
- Widjanarko, W., Hadita, H., Saputra, F., & Cahyanto, Y. A. D. (2023). Determinasi kemudahan akses informasi bagi keputusan investasi Gen Z. *Digital*, 2(4).